

BAYAR HARGA UNTUK MENJADI PEMIMPIN YANG EFEKTIF

Diringkas oleh: Dian Pradana

Keselamatan adalah satu-satunya hal dalam hidup yang gratis. Yang lainnya memiliki harga yang harus dibayar, dan harga yang terlabel dalam kepemimpinan itu sangat tinggi. Itulah salah satu alasan mengapa hanya ada sedikit pemimpin.

Banyak orang ingin menjadi pemimpin. Kebanyakan orang mengincar posisi kepemimpinan. Namun demikian, sangat sedikit orang yang bersedia membayar harga untuk menjadi seorang pemimpin yang efektif.

Butuh waktu untuk menjadi pemimpin yang efektif. Pemimpin yang baik tidak berkembang dalam sehari. Anda tidak belajar menjadi pemimpin yang efektif dengan duduk di sebuah ruang kelas. Menguasai beragam teori dan prinsip kepemimpinan tidak membuat Anda menjadi pemimpin yang baik. Berpakaian seperti pemimpin sama sekali tidak ada kaitannya dengan menjadi seorang pemimpin yang baik.

Saat saya lulus SMU, saya mencari pekerjaan musim panas untuk membantu orang tua membayar biaya kuliah. Saya melihat sebuah iklan di koran yang membutuhkan orang-orang untuk bekerja di sebuah pembangunan rumah. Posisi yang tersedia beragam; dari kuli sampai mandor.

Saya melamar sebagai tukang bingkai, tapi sang pemilik mengatakan bahwa saya harus memulai sebagai kuli yang menurunkan kayu dari truk karena saya tidak memiliki pengalaman sebagai tukang kayu. Dia berkata, "Sekalinya Anda belajar tentang ragam ukuran kayu, bagaimana memakai meteran, dan familiar dengan bagaimana kami membangun rumah, kami akan memberikan posisi sebagai tukang bingkai kepada Anda."

Tapi aku ingin mulai kerja sebagai tukang bingkai. Saya ingin memaku dan membantu mendirikan rumah; saya tidak mau menurunkan muatan truk dan membawakan kayu untuk orang-orang yang melakukan pekerjaan yang sebenarnya. Karena saya tidak mengerti makna dari pekerjaan yang sebenarnya, saya tidak mengambil pekerjaan itu dan bekerja di sebuah toko grosir; menata bahan makanan di rak dan mengarungi bahan makanan.

Saya tidak menyadarinya saat itu, tapi sebenarnya saya memiliki masalah serius -- sebuah masalah yang membutuhkan bertahun-tahun untuk saya dapat mengatasinya. Saya tidak mau membayar harga untuk menjadi pengikut sebelum saya menjadi seorang pemimpin. Saya ingin membangun rumah, tapi saya tidak mau meluangkan waktu belajar membedakan kayu berukuran empat kali delapan dan balok silang lantai. Butuh beberapa tahun sebelum saya belajar pentingnya menggunakan waktu dan tenaga seperlunya untuk menjadi seorang pengikut yang baik, sehingga pada saatnya nanti saya dapat menjadi

seorang pemimpin yang efektif.

Saat Yesus menunjuk dua belas murid, Dia berkata, "Mari, ikutlah Aku, dan kamu akan Kujadikan penjala manusia" (Mat. 4:19). Ia tidak berkata, "Mari, ikutlah Aku, dan kamu akan secara otomatis menjadi penjala manusia." Murid-murid itu harus bersedia menginvestasikan waktu dan tenaga sebagai pengikut Yesus untuk menjadi penjala manusia.

Hampir kedua belas murid tersebut adalah nelayan komersial sebelum menjadi pengikut Yesus Kristus. Mereka adalah nelayan profesional. Mereka menghidupi diri dan keluarga mereka dengan mencari ikan. Mereka mungkin menduduki posisi kepemimpinan dalam komunitas bisnis lokal.

Namun demikian, untuk belajar bagaimana menjala manusia, mereka mau berada pada posisi bawah dan menjadi pengikut lagi sebelum mereka memenuhi syarat sebagai pemimpin dalam pekerjaan Tuhan. Hal itu adalah suatu prinsip yang penting dalam mengembangkan pemimpin spiritual.

Kita harus selalu ingat bahwa apa pun prestasi seseorang sebagai pemimpin dalam dunia sekuler, ia akan harus merendahkan hati dan menginvestasikan waktu dan tenaganya untuk menjadi seorang pemimpin spiritual dalam pekerjaan Tuhan. Tidak ada jalan pintas dalam mengembangkan keterampilan memimpin.

Selain waktu dan tenaga, ada harga-harga lain yang harus dibayar.

BERDIRI SENDIRI

Banyak orang melihat pada gaya hidup glamor yang dimiliki oleh seorang pemimpin dan ingin menjadi pemimpin. Beberapa bahkan merasa bahwa mereka dipanggil untuk menjadi pemimpin. Mereka menginginkan kehormatan dan kuasa yang ada dalam posisi kepemimpinan. Namun demikian, tidak semua orang itu menyadari tanggung jawab besar yang diemban oleh seorang pemimpin.

Pada pokok bahasan ini, saya harus mengatakan bahwa Alkitab dengan jelas mengatakan bahwa adalah hal yang bagus untuk bercita-cita menjadi seorang pemimpin. Perhatikan apa yang Paulus tulis pada Timotius: "Benarlah perkataan ini: `Orang yang menghendaki jabatan penilik jemaat menginginkan pekerjaan yang indah.`" (1 Tim. 1:3) Tuhan jelas sangat senang saat seseorang bercita-cita menjadi pemimpin. Namun demikian, Ia juga ingin agar kita memerhitungkan harga yang harus dibayar. Tuhan berkata, "Sebab siapakah di antara kamu yang kalau mau mendirikan sebuah menara tidak duduk dahulu membuat anggaran biayanya, kalau-kalau cukup uangnya untuk menyelesaikan pekerjaan itu?" (Luk. 14:28)

Salah satu harga yang harus Anda perhitungkan adalah kesediaan Anda untuk berdiri sendirian. Sebagai seorang pemimpin, ada saat-saat di mana Anda menjadi satu-satunya orang yang memerangi masalah. Bahkan saat tidak ada seorang pun yang bersedia menangani suatu masalah, seorang pemimpin harus selalu mau. Ini adalah salah satu harga besar yang harus dibayar oleh seorang pemimpin, dan itu jugalah

salah satu hal yang membedakan seorang pemimpin.

Saat orang-orang Israel berkumpul di Lembah Tarbantin untuk berperang melawan bangsa Filistin, tidak seorang pun di antara mereka, termasuk Raja Saul, bersedia maju melawan raksasa Filistin, Goliat. Saat Daud, seorang gembala muda, tiba di perkemahan orang-orang Israel dengan makanan dari rumah untuk saudara-saudaranya dan melihat situasi tersebut, ia menghampiri Raja Saul dan berkata, "Janganlah seseorang menjadi tawar hati karena dia; hambamu ini akan pergi melawan orang Filistin itu." (1 Sam. 17:32)

Daud mau untuk maju melawan Goliat saat tidak ada seorang pun yang mau. Ada saat-saat di mana Anda, seperti Daud, akan mengajukan diri dan berkata, "Janganlah seorang menjadi tawar hati -- saya akan melakukannya"! Itulah harga yang terkadang akan Anda bayar untuk menjadi seorang pemimpin. Terkadang Anda diharuskan untuk berdiri sendirian menyelesaikan suatu masalah.

MELAWAN OPINI PUBLIK

Seorang pemimpin tidak hanya harus berdiri sendirian dalam menghadapi suatu masalah, ia juga harus siap untuk berdiri melawan opini publik dalam rangka menekankan apa yang ia percaya. Ini adalah salah satu harga termahal yang seseorang harus bayar untuk menjadi seorang pemimpin.

Tidaklah mudah untuk bertahan menghadapi gelombang opini publik yang terus menerjang Anda, tapi ada banyak saat ketahanan itu diperlukan. Perhatikan pernyataan Yosua bagi orang-orang Israel dalam Yosua 24:15: "Tetapi jika kamu anggap tidak baik untuk beribadah kepada TUHAN, pilihlah pada hari ini kepada siapa kamu akan beribadah; allah yang kepadanya nenek moyangmu beribadah di seberang sungai Efrat, atau allah orang Amori yang negerinya kamu diami ini. Tetapi aku dan seisi rumahku, kami akan beribadah kepada TUHAN!"

Yosua tidak serta-merta menjadi pemimpin hanya karena ia adalah pemimpin bangsa; ia menjadi pemimpin karena ia mau bayar harga. Ia mau melawan opini publik dalam rangka menyatakan dan menekankan apa yang ia percaya.

Bagaimana dengan Anda -- apakah Anda mau berpegang teguh pada keyakinan Anda meski banyak pendapat menentangnya? Atau apakah Anda lebih tertarik disukai banyak orang karena Anda ikut-ikutan saja dengan pendapat mereka?

Jika Anda berpikir bahwa menjadi seorang pemimpin yang baik berarti menyenangkan hati orang banyak, Anda tidak akan pernah berhasil menjadi seorang pemimpin. Perumpamaan kuno yang mengatakan bahwa "Anda dapat menyenangkan beberapa orang kadang-kadang, namun Anda tidak akan dapat menyenangkan semua orang setiap waktu" benar-benar sesuai dalam kepemimpinan.

Ada saat-saat di mana Anda tidak bisa menyukakan siapa pun juga, namun itu adalah tugas seorang penghibur untuk menyenangkan hati semua orang. Pekerjaan pemimpin adalah menetapkan teladan yang

benar dan kemudian menantang orang untuk mengikutinya. Dan jika teladan yang benar itu tidak disukai banyak orang, seperti Yosua, maka Anda harus melawan opini publik.

MENGHADAPI KEGAGALAN

Kegagalan memiliki konsekuensi yang berbeda bagi setiap orang. Misalnya, Anda berharap pengikut Anda terkadang gagal, namun pengikut Anda tidak pernah berharap bahwa Anda akan gagal. Pemimpin berada di bawah tekanan konstan untuk menjadi sukses. Mereka diharapkan untuk selalu berada di garis depan. Banyak orang berpikir bahwa mereka akan gagal saat berada dalam posisi kepemimpinan. (Dan jika mereka pernah gagal, mereka tidak tahu bagaimana cara menangani atau menghadapi kegagalan tersebut.) Namun, semua orang pernah gagal -- bahkan para pemimpin besar!

Abraham gagal (Kej. 12:10-13; 16:1-6). Musa gagal (Kel. 2:11-12; Bil. 11:10-23). Daud gagal (2 Sam. 11:1-21). Petrus gagal (Mat. 26:69-75). Dan Anda dan saya juga gagal.

Tanda seorang pemimpin yang baik bukanlah karena ia tidak pernah gagal. Ujian kepemimpinan yang sebenarnya adalah bagaimana menangani kegagalan. Para pemimpin besar dalam Alkitab tersebut di atas semuanya pernah gagal. Namun mereka belajar dari kegagalan mereka, dan Tuhan terus menggunakan mereka sebagai pemimpin yang efektif.

Selalu ada risiko dalam kepemimpinan. Pemimpin dihadapkan pada kemungkinan yang lebih besar untuk gagal daripada pengikutnya, dan hasilnya jauh lebih buruk saat seorang pemimpin gagal daripada pengikutnya yang gagal.

MENGUASAI EMOSI

Pemimpin yang efektif menguasai emosi mereka. Apa pun yang mereka rasakan, pemimpin yang baik harus berjuang dengan panduan fakta dan prinsip.

Saat kita mengizinkan emosi mengendalikan kita, kita menjadi lebih berisiko melakukan kesalahan dalam menilai sesuatu, bahkan akan menghadapi suatu kegagalan yang serius. "Orang yang sabar besar pengertiannya, tetapi siapa cepat marah membesarkan kebodohan." (Ams. 4:29) "Jagalah hatimu dengan segala kewaspadaan, karena dari situlah terpancar kehidupan." (Ams. 4:23)

Jika Anda melihat apa yang menyebabkan Abraham, Musa, Daud, dan Petrus gagal, Anda akan menemui bahwa dalam suatu perkara, mereka mengizinkan emosi mereka mengendalikan keputusan dan mereka menyesal telah melakukan sesuatu yang mereka tahu bahwa itu adalah salah. Jika mereka tidak membiarkan emosi mengendalikan mereka, mereka tidak akan gagal.

Saat kita mengizinkan emosi mengendalikan kita, kita tidak hanya lebih berisiko melakukan kesalahan, tetapi juga pasti akan melakukan sesuatu yang akan kita sesali nantinya. Pokok itu dengan jelas dinyatakan dalam Yakobus 3:2-5: "... Dan lihat saja kapal-kapal, walaupun amat besar dan digerakkan

oleh angin keras, namun dapat dikendalikan oleh kemudi yang amat kecil menurut kehendak juru mudi. Demikian juga lidah, walaupun suatu anggota kecil dari tubuh, namun dapat memegahkan perkara-perkara yang besar"

Saat kita mengendalikan emosi, kita dapat mengendalikan lidah kita. Dan semakin kita mengendalikan lidah kita, semakin jarang kita terlibat masalah.

Setiap orang harus mengendalikan emosi. Terlebih lagi, pengendalian emosi sangat penting bagi seorang pemimpin karena tindakan dan reaksinya tidak hanya memengaruhi diri sendiri, tapi juga pengikutnya. Pengendalian emosi termasuk mengatakan tidak saat Anda benar-benar mengatakan ya.

MENGHINDARI CELAAN

Seorang pemimpin juga harus menghindari celaan. "Karena itu penilik jemaat haruslah seorang yang tak bercacat, suami dari satu istri, dapat menahan diri, bijaksana, sopan, suka memberi tumpangan, cakap mengajar orang, bukan peminum, bukan pemaarah melainkan peramah, pendamai, bukan hamba uang Hendaklah ia juga memunyai nama baik di luar jemaat, agar jangan ia digugat orang dan jatuh ke dalam jerat Iblis." (1 Tim 3:2-3,7)

Memberikan teladan hidup yang baik adalah salah satu harga yang harus dibayar seorang pemimpin. Ada banyak hal yang bisa dilakukan oleh orang lain, namun pemimpin tidak. Pemimpin harus menghindari situasi yang mungkin memberikan kesempatan untuk orang lain "berbicara".

Paulus dengan jelas menjelaskannya dalam Titus 2:7-8, "Dan jadikanlah dirimu sendiri suatu teladan dalam berbuat baik. Hendaklah engkau jujur dan bersungguh-sungguh dalam pengajaranmu, sehat dan tidak bercela dalam pemberitaanmu sehingga lawan menjadi malu, karena tidak ada hal-hal buruk yang dapat mereka sebarkan tentang kita."

Paulus juga menerangkan bahwa "Segala sesuatu diperbolehkan". Benar, tetapi bukan segala sesuatu berguna. "Segala sesuatu diperbolehkan". Benar, tetapi bukan segala sesuatu membangun. Jangan seorang pun yang mencari keuntungannya sendiri, tetapi hendaklah tiap-tiap orang mencari keuntungan orang lain Janganlah kamu menimbulkan syak dalam hati orang, baik orang Yahudi atau orang Yunani, maupun Jemaat Allah. Sama seperti aku juga berusaha menyenangkan hati semua orang dalam segala hal, bukan untuk kepentingan diriku, tetapi untuk kepentingan orang banyak, supaya mereka beroleh selamat." (1 Kor. 10:23-24, 32-33)

Paulus dengan jelas menjelaskan bahwa seorang pemimpin harus menghindari celaan.

MEMBUAT KEPUTUSAN YANG ORANG LAIN TIDAK MAU BUAT

Pemimpin terkadang harus mengambil keputusan yang orang lain tak mau ambil. Seperti orang lain, Anda mungkin tidak ingin mengambil keputusan. Anda mungkin tidak mau bertanggung jawab akan

hasilnya. Anda mungkin tidak tahu keputusan mana yang terbaik. Tapi, seseorang harus memutuskan -- dan orang itu adalah pemimpin.

Salah satu hal terburuk yang dapat Anda lakukan adalah menangguk keputusan yang harus diambil. Penanggukan akan mengurangi kredibilitas Anda dalam memimpin.

Jangan coba-coba menangguk-nangguk keputusan yang harus diambil. Harga yang harus dibayar sebagai pemimpin terkadang adalah seorang pemimpin harus mengambil keputusan dan menanggung risikonya -- tidak peduli kita suka atau tidak.

MENGORBANKAN KEPENTINGAN PRIBADI

Kehidupan pemimpin bukanlah miliknya sendiri. Pemimpin memiliki tanggung jawab besar pada mereka yang dipimpin. Pemimpin sering kali harus mengorbankan kepentingan pribadi demi kepentingan bersama.

Karena pemimpin berurusan dengan orang banyak, kebutuhan mereka harus menjadi perhatian utama. Terkadang saya benci mendengar dering telepon yang saya tahu bahwa yang menelepon adalah orang yang butuh menemui saya. Tidak -- aku tidak selalu ingin menjawab telepon itu. Ya -- Terkadang saya marah karena ada orang yang mengganggu apa yang saya anggap adalah waktu pribadi saya.

Namun untuk menjadi pemimpin yang efektif, salah satu harga yang harus dibayar adalah mengorbankan kepentingan pribadi bagi kebaikan bersama.

BERUSAHA MELAKUKAN YANG TERBAIK

Pemimpin adalah orang yang memimpin, memandu, dan menunjukkan jalan bagi yang lain. Pemimpin ada di garis depan memberikan panduan dan menetapkan arah.

Anda tidak bisa menjadi pemimpin jika Anda hanya puas dengan semua yang biasa-biasa saja. Anda harus selalu berjuang untuk yang terbaik -- baik bagi diri Anda sendiri dan pengikut Anda.

Yesus Kristus memberikan teladan yang baik bagi pengikut-Nya. Perhatikan yang orang katakan tentang-Nya: "Ia menjadikan segala-galanya baik." (Mrk. 7:37) Ayat ini juga menyiratkan bahwa karena standar tindakan-Nya sangat baik, "Mereka takjub dan tercengang." Paulus juga mengatakan hal yang sama, "Apa pun juga yang kamu perbuat, perbuatlah dengan segenap hatimu seperti untuk Tuhan dan bukan untuk manusia." (Kol. 3:23)

Alkitab dengan jelas mengatakan bahwa kita, apalagi pemimpin, harus melakukan yang terbaik. Anda tidak bisa melakukan hal yang biasa-biasa saja dan mengharapkan bahwa pengikut Anda akan melakukan hal yang besar. Jika Anda ingin tahu bagaimana performa Anda, lihat seberapa keras pengikut Anda dalam melakukan sesuatu.

HARGAI ORANG LEBIH DARIPADA HARTA

Telah disebut bahwa pemimpin berurusan dengan orang banyak -- orang-orang tersebut harus lebih penting daripada harta Anda.

Orang dan harta tidak dapat duduk bersama pada prioritas utama; Anda harus memilih salah satunya. "Karena di mana hartamu berada, di situ juga hatimu berada." (Mat. 6:21) Jika Anda menempatkan harta Anda pada prioritas utama, di sanalah komitmen Anda tertuju. Anda tidak bisa menjadi pemimpin yang efektif kecuali orang banyak adalah prioritas Anda.

Pengikut meneladani pemimpin, jika Anda menetapkan harta sebagai prioritas utama dalam memimpin, suatu saat mereka juga akan bertindak demikian. Begitu juga sebaliknya, jika Anda menempatkan orang banyak sebagai prioritas utama, pengikut Anda juga akan bertindak demikian saat mereka memimpin. Sesungguhnya kunci utama dalam kepemimpinan untuk mencapai tujuan adalah melalui orang banyak, bukan perolehan materi.

JAGA KESEIMBANGAN HIDUP

Fakta membuktikan bahwa salah satu masalah besar bagi pemimpin adalah menjaga keseimbangan hidupnya. Pemimpin harus bekerja lebih keras daripada orang lain untuk menjaga keseimbangan hidupnya.

Anda harus mendisiplinkan diri untuk dapat fokus pada keseimbangan dalam hidup. Sangat mudah untuk menghabiskan semua waktu dan tenaga dalam memimpin dan tidak menyisakan waktu untuk diri sendiri dan keluarga. Itulah mengapa banyak pemimpin Kristen yang bercerai. Anda harus belajar untuk santai dan menikmati hidup di luar posisi Anda sebagai pemimpin.

Ingat, sebagai pemimpin, Anda akan diteladani oleh banyak orang. Jika hidup Anda tidak seimbang, kehidupan orang yang Anda pimpin juga tidak akan seimbang. Orang lain meneladani tindakan Anda, bukan perkataan Anda. (t/Dian)

Diterjemahkan dan diringkas dari:

Judul buku : The New Leader

Judul bab : Paying The Price to Become An Effective Leader

Penulis : Myron Rush

Penerbit : SP Publications, Inc., Amerika 1987

Halaman : 37 -- 50